

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di BEI Periode Tahun 2012-2014)

**Oleh:
Rusin**

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia BEI antara tahun 2012 hingga tahun 2014.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik. Yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). sample penelitian adalah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel Current ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan pengujian Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham, hasil pengujian hipotesis uji t hitung menunjukkan nilai t hitung -1,618 sedangkan leverage sebesar 8,402 dan profitabilitas sebesar 0,053. Dari ketiga nilai t hitung yang di dapatkan menunjukkan bahwa secara parsial hasilnya berbeda- beda. Tetapi variabel yang signifikan terhadap return saham ialah profitabilitas (ROA).

Kata kunci: likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap return saham

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Profitability.*

ABSTRACT

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND RETURN TO PROFITABILITY
IN STOCK 2012-2014**

This study aimed to determine the effect of liquidity, leverage, and profitability on return stock companies listed on the stock exchange IDX Indonesia between 2012 to 2014.

Data analysis method used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done with a statistical test that simultaneous test (F test) and partial test (t test). The study samples are 31 companies listed on the stock exchange Indonesia.

Results of testing the hypothesis of F test shows that the variable current ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER) has no significant effect on stock returns, while testing the Return On Asset (ROA) has positive influence on stock returns. Hypothesis testing results of t test showed the value of t-count is -1.618, whereas leverage at 8.402 and

profitability at 0,503. From the three t value obtained, indicated that partial results are different. But the significant variables on stock returns is profitability (ROA).

Keywords: liquidity, leverage, and profitability to return stock

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi dan investasi merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan, setiap orang dihadapkan pada pilihan tersebut. Dimana seseorang harus merelakan dananya untuk konsumsi saat ini atau dikonsumsi dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen dimasa yang akan datang, investasi dapat dikaitkan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dalam melakukan investasi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat pengambilan yang diharapkan, tingkat resiko, dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Istilah investasi berkaitan dengan investasi real (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan investasi financial (deposito, saham ataupun obligasi) yang merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan (Tandelilin, 2010).

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal Efisien

Pasar modal efisien adalah pasar di mana harga saham semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi dimasa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga saham (Tandelilin, 2010).

Konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respons atas informasi baru yang masuk ke pasar. Meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan dengan sempurna, tetapi yang di petingkan harga yang terbentuk tidak bias. Dengan demikian, pada waktu tertentu pasar bisa *overadjusted* atau *underjusted* ketika bereaksi terhadap informasi baru, sehingga harga baru yang terbentuk tersebut bisa jadi bukan merupakan harga yang mencerminkan nilai intrinsik dari sekuritas tersebut. Jadi hal yang penting dari mekanisme pasar efisien adalah harga yang terbentuk tidak bias dengan estimasi harga ke seimbangan. Harga keseimbangan akan terbentuk setelah investor sudah sepenuhnya nilai dampak dari informasi (Subalno, 2010).

2. Efficient Market Hypothesis

Pasar dikatakan efisien dikaitkan dengan informasi atau signal tertentu hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan semua pelaku pasar menangkap signal tersebut dan segera merevisi harga saham harapanya kemudian mengambil strategi investasi sehingga terjadi ekuilibrium baru (Suwardjono, 2005).

Hipotesis pasar efisien merupakan teori dasar baik karakteristik suatu pasar modal yang efisien, yaitu para pemodal atau investornya berpengalaman luas dan informasi tersedia secara luas kepada pemodal sehingga mereka beraksi cepat atas informasi baru yang akhirnya menyebabkan harga saham menyesuaikan secara tepat dan akurat (Samsul, 2006). Efisiensi pasar hanya dapat dikaitkan dengan informasi atau signal tertentu dalam suatu mekanisme penyediaan informasi (Suwardjono, 2005), ada tiga tingkatan dalam efisiensi pasar yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah

Dikatakan jika efisiensi pasar dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham investor menggunakan data harga dan volume masa lalu. Analisis teknis mengonsumsikan bahwa harga saham selalu berulang kembali, yaitu setelah naik dalam beberapa hari, pasti akan turun dalam beberapa hari berikutnya, kemudian naik lagi dan turun lagi, demikian seharunya. Analisis teknis mempelajari pola pergerakan suatu saham menurut setiap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Kelemahannya adalah bahwa analisis itu mengabaikan variabel lain yang mempengaruhi harga saham di masa datang, sehingga kesalahan estimasi harga mungkin saat terjadi (Samsul, 2006).

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat

Dikatakan setengah kuat jika efisiensi pasar dalam keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga diwaktu yang sama lalu, tetapi juga semua informasi yang dipublikasikan. Informasi tersebut antara lain pengumuman laba dan *dividen*, perkiraan laba perusahaan, perubahan akuntansi, *merger* dan *akuisisi*, dan *stock split* (Martalena dan Malinda, 2011).

c. Efisiensi pasar bentuk kuat

Di katakan kuat jika dalam efisiensi pasar investor menggunakan data yang lebih lengkap yaitu harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan, dan informasi privat yang tidak di publikasikan secara umum. penghitungan harga estimasi dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap ini diharapkan akan menghasilkan keputusan jual beli saham yang lebih tepat dan *return* yang lebih tinggi. Kegiatan riset untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham sangat penting dilakukan walaupun harus mengeluarkan biaya riset yang tinggi, asalkan dapat meningkatkan *return* perusahaan. Peningkatan *return* akan terjadi apabila kebijakan portofolio ataupun keputusan jual beli saham yang didasarkan pada hasil riset tepat mengenai sasaran (Samsul, 2006).

3. Analisis Laporan keuangan

Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan, yang penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2013). Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu sehingga dapat diketahui kecenderungan (*tren*) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat di interpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba rugi. Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitanya satu sama lain (Mardiyanto, 2009). Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013).

Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Likuiditas*

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja

yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Dimensi konsep *likuiditas* antara lain (Harmono, 2009).

1) *Current Ratio*

Current ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan "*likuid*", yaitu proses produksi akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik (Wira, 2011).

2) *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio atau *Quick ratio* yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan utang lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi likuidasi. Oleh karena itu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting (Brigham dan Houston, 2013).

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep *profitabilitas* dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Dimensi konsep *likuiditas* antara lain (Harmono 2009).

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan, rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini nilai semakin baik karena menunjukkan perusahaan yang sangat menguntungkan (Wira, 2011).

2) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang didapat dari membagi laba usaha (laba kotor). Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Perbedaan *Gross Profit Margin* dengan *Net Profit Margin* yaitu rasio ini hanya menghitung laba dari kegiatan inti perusahaan, yaitu operasi bisnis. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan menghasilkan laba usaha besar dari penjualan yang sama (Brigham dan Houston, 2013).

3) *Return On Asset*

Return on asset adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. *Return on asset* juga digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan. *Return on asset* menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka *Return on asset* sering disebut juga *Return on investment*. Semakin besar nilai *return on asset* semakin baik, karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan *Return on asset* yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan (Wira, 2011).

c. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang. Struktur modal optimal akan terjadi jika biaya modal juga optimal. Indikator yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal optimal antara lain (Harmono, 2009).

d. *Debt ratio*

Debt ratio adalah rasio yang dihitung dengan membagi total utang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah nilai *Debt Ratio* akan semakin baik, sedangkan *Debt Ratio* lebih besar dari 1 sebaiknya dihindari, karena jika kreditor menagih dan semua aset dijual tidak mampu menalangi utang (Wira, 2011).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang kinerja laporan keuangan dan *return* saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Diantaranya sebagai berikut:

1. Arlian (2009), menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *market to book ratio* terhadap *return* saham perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007. Sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : bahwa *variabel profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *variabel profitabilitas*, *leverage*, *market to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Faizal (2014), menguji pengaruh rasio *likuiditas*, rasio *profitabilitas*, rasio *aktivitas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Prihantini, (2009), menguji Analisis pengaruh inflansi, nilai tukar, *ROA*, *DER*, dan *CR* terhadap *return* saham. Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dengan *purposive sampel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return on assets (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri *real estate an property*.
4. Puspita, (2012), menguji pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan *purposive judgment sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji, yaitu: *return on asset*, *price earning ratio*, *debt to equity* dan ukuran perusahaan, hanya variabel *price earning ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai dengan bulan Desember 2015. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan data

1. Populasi dan sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang telah go

publik. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012-2014 berakitan dengan variabel *likuiditas*, *leverage* dan *profitabilitas*.
- c. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2012-2014.
- d. Perusahaan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan. sampel minimal dalam penelitian adalah 30-100 sampel (Sugiyono, 2010).

2. Jenis Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data perusahaan emiten yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), data harga dan *Return* saham, data laporan keuangan dan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan metode sampling dengan menggunakan *purposive sampling*, maka pengumpulan data di dasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalaui www.idx.co.id.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2013. Dari total keseluruhan 53 perusahaan, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang masuk dalam indeks perusahaan aneka industri dan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun perusahaan-perusahaan aneka industri dan industri dasar dan kimia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian periode tahun 2012 – 2014

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	53
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	22
Perusahaan yang memiliki data yang lengkap	31
Sampel Penelitian	31

Sumber data: Data sekunder yang di olah, 2016

B. Pengujian hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian data pada penelitian ini diperoleh dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 16, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Uji Model Regresi

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
Konstanta	117,819	2.149	0,034	Tidak signifikan
Likuiditas (CR)	-0,377	-1,618	0,109	Tidak signifikan
Leverage (DER)	-13,585	-0,057	0,551	Tidak signifikan
Profitabilitas (ROA)	21,304	0,503	0,000	Signifikan
Adjusted R. Squera =0,194			F = 8,402	
			Probbilitas=0,000	

Sumber: Data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat diasumsikan ke dalam rumus persamaan regresi:

$$\text{Return saham} = 117,819 + 0, -377 X_1 + -13,585 X_2 + 21,304 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Return Saham

X₁ = Likuiditas (CR)

X₂ = Leverage (DER)

X₃ = Profitabilitas (ROA)

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan :

1. *Likuiditas* yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. *Profitabilitas* yang diukur dengan *Debt To Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. *Leverage* yang diukur dengan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi sebelas. Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi V). semarang: Universitas Diponegoro.

Harmono. 2009. Manajemen Keuangan berbasis balanced Scorecard pendekatan Teori, kasus dan Riset Bisnis. Edisi pertama. Bumi Aksara, Jakarta.

Martalenta dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar pasar modal*. Andi, Yogyakarta.

Prihantini, Ratna (2009). Pengaruh inflansi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap return saham. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang

Harmono. 2009. Manajemen Keuangan berbasis balanced Scorecard pendekatan Teori, kasus dan Riset Bisnis. Edisi pertama. Bumi Aksara, Jakarta.

- Mardiyanto, Jandono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Faizal. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, dan Rasio nilai pasar terhadap return saham: Skripsi. Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Teori Akutansi Perekayasaan Pelaporan keuangan Edisi ketiga*. BPFE Universitas Gadjah mada, Yogyakarta.
- Prihantini. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Real Estate and property yang terdaftar di BEI periode 2003-2006, Skripsi. UNDIP.
- Sari, Nur Fita. 2012, Pengaruh DER, ROE, CR dan TATO terhadap Return Saham. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Subalno, 2009. Analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi Ekonomi terhadap return saham (studi Kasus pada perusahaan otomotif dan Komponen yang Listed di BEI periode 2003-2007. Tesis Semarang, Universitas Diponegoro.
- Puspita. 2012. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Skripsi. Bandar lampung: Jurusan Akutansi Universitas Lampung.
- Wira, Desmond. 2011. Analisis fundamental Saham. Edisi pertama. Exceed, Jakarta.
- Subalno. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia . periode 2003-2007). ORBITH, Vol. 6, No. 1, Maret 2010.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akutansi Perekayasaan Pelaporan keuangan*. Edisi pertama. Kanisius, yogyakarta.
- Samsul, mohamad. 2006. *Pasar modan dan manjemen Portofolio* Erlangga, Jakarta.